

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO
DANCING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP UNISMUH
MAKASSAR**

Fahril¹, Subaedah², Bambang Sampurno³, Rosmiati⁴, Ahmad⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120210085@student.umi.ac.id, ²subaedah@umi.ac.id,
³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,
⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "The Implementation of the Bamboo Dancing Cooperative Learning Model in Increasing Students' Learning Motivation in Fiqh Subjects in Class VIII B2 of Unismuh Makassar Junior High School." This study aims to determine the implementation of the bamboo dancing cooperative learning model and the increase in students' learning motivation after the model is implemented. This study is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in the 2024/2025 academic year in two cycles, each cycle consisting of two meetings with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 26 students of class VIII B2 of Unismuh Makassar Junior High School. Data collection was carried out through observation to obtain qualitative data and a learning motivation questionnaire to obtain quantitative data. Data were analyzed qualitatively and quantitatively using descriptive statistics in the form of averages and percentages. The results of the study showed an increase in students' learning motivation. In the pre-cycle stage, the average learning motivation was 68.92 with a completeness of 38.42%. In cycle I, it increased to 74.42 with a completion rate of 69.23%, and in cycle II, it increased again to 83.08 with a completion rate of 92.31%. Thus, the implementation of the bamboo dancing cooperative learning model has proven effective in increasing student learning motivation.

Keywords: *Bamboo Dancing Model, Learning Motivation, Fiqh*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII B2 SMP Unismuh Makassar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* serta peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik kelas VIII B2 SMP Unismuh Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memperoleh data kualitatif serta angket motivasi belajar untuk memperoleh data kuantitatif. Data dianalisis

secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, rata-rata motivasi belajar sebesar 68,92 dengan ketuntasan 38,42%. Pada siklus I meningkat menjadi 74,42 dengan ketuntasan 69,23%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,08 dengan ketuntasan 92,31%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model Bamboo Dancing, Motivasi Belajar, Fikih

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan kualitas suatu negara. Komisi Pendidikan dengan jelas menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan harus dapat berkontribusi pada pengembangan terpadu setiap orang dalam jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual (Subaedah, Syahid, and Widana 2023). Pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritis dan praktis yang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia 2018).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses tersebut, pendidik mempersiapkan dan mengembangkan desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Halipa, Hasibuddin, and Rosmiati 2022). Pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, yakni tujuan, materi pelajaran, metode, dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut harus berjalan secara terpadu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian seorang guru menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun dampaknya di luar kelas. Guru harus mampu membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Sampurno, Ahmad, and Belo 2022).

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan peserta didik dalam belajar, serta sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik. Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Mendidik

secara benar berarti menciptakan suasana belajar yang aktif, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah metode. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dalam hubungan interaksi edukatif yang berlangsung selama proses pembelajaran. Meskipun komponen lain telah terpenuhi, tanpa metode yang tepat, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023).

Metode pembelajaran inovatif dan konstruktif perlu diaplikasikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, seperti metode ceramah satu arah, sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat. Kondisi ini dapat menimbulkan kejenuhan serta menurunkan motivasi belajar (Musyawir 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang lebih variatif, inovatif, dan menyenangkan

agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman konsep serta kemampuan mengaplikasikannya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan energi internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan belajar. Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik tidak memiliki gairah untuk bertanya, menggali informasi, maupun memperhatikan penjelasan guru. Rendahnya motivasi belajar akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Bahkan, peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi sekalipun tidak akan mencapai hasil optimal tanpa adanya motivasi yang tepat (Rusydi and Fitri 2020).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Model ini merupakan pengembangan dari strategi *Inside Outside Circle* yang diperkenalkan oleh *Spencer Kagan*. Dalam model ini, peserta didik berbaris berpasangan saling berhadapan dan secara teratur bergeser untuk bertukar informasi atau pendapat (G, R, and Khaedar 2021).

Fungsi utama model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kerja sama dan pertukaran informasi. Model ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan banyak teman dalam waktu singkat, memperkaya pemahaman materi, melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan (Tamara and Febriani 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Unismuh

Makassar pada tanggal 14 April 2025 dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, diperoleh informasi bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian peserta didik terlihat mengobrol, bermain, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik kelas VIII B2, sebanyak 16 peserta didik (61,54%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 10 peserta didik (38,46%) telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sebagai upaya mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan

kemampuan kerja sama mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Unismuh Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

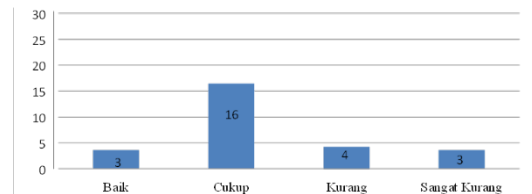
Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada 12 November 2025 untuk mengetahui gambaran awal motivasi belajar peserta didik kelas VIII B2 SMP Unismuh Makassar sebelum diberikan tindakan. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang mengobservasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat guru menyampaikan materi, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus, seperti bermain sendiri, mengobrol, mengantuk, dan tidak mengikuti pembelajaran secara optimal. Perhatian peserta didik juga cenderung singkat, terlihat bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Adapun hasil angket motivasi belajar pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Kategori Hasil Angket
Motivasi Belajar pada Pra Siklus**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	86-100 %	0	0 %
2	Baik	76-85 %	3	11,54 %
3	Cukup	60-75 %	16	61,54 %
4	Kurang	55-59 %	4	15,38 %
5	Sangat Kurang	≤54 %	3	11,54 %
Jumlah			26	100 %

**Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil
Motivasi Belajar pada Pra Siklus**



Berdasarkan hasil pra siklus, 3 peserta didik (11,54%) memiliki motivasi belajar kategori baik, 16 peserta didik (61,54%) kategori cukup, 4 peserta didik (15,38%) kategori kurang, dan 3 peserta didik (11,54%) kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan persiapan pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Persiapan tersebut meliputi penentuan materi, penyusunan modul pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, serta penyusunan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada akhir siklus, sehingga pelaksanaan

tindakan dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan materi memahami ketentuan dan tata cara wudhu serta hal-hal yang membatalkannya, melibatkan 26 peserta didik kelas VIII B2. Pada pertemuan pertama, peneliti membuka pembelajaran dengan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menerapkan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, namun masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus dan kurang aktif sehingga peneliti memberikan pertanyaan untuk membangkitkan semangat belajar serta membentuk kelompok diskusi. Pada pertemuan kedua, pembelajaran diawali dengan doa, absensi, dan kuis untuk mengulas materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan pembagian angket motivasi belajar untuk mengetahui perkembangan motivasi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II pada

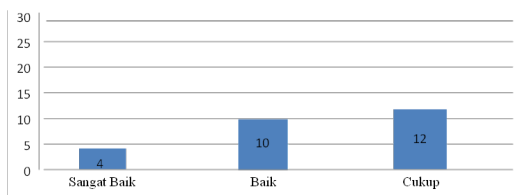
hampir seluruh indikator. Seluruh peserta didik (100%) menunjukkan rasa senang terhadap penerapan model *Bamboo Dancing* pada kedua pertemuan. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek mendengarkan penjelasan guru, ketekunan mengikuti pembelajaran, keuletan menyelesaikan soal, minat bertukar pasangan, kerja sama, keaktifan bertanya, serta antusiasme berpindah pasangan, dengan persentase kenaikan rata-rata pada setiap indikator. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran fiqih meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Adapun hasil skor angket motivasi peserta didik yang di peroleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2 Data Kategori Hasil Angket Hasil Motivasi Belajar pada Siklus I

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86-100%	4	15,38 %
2	Baik	76-85%	10	38,46 %
3	Cukup	60-75%	12	46,15 %
4	Kurang	55-59%	1	3,85 %
5	Sangat Kurang	≤54%	0	0 %
Jumlah			26	100 %

**Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil
Motivasi Belajar Siklus I**



Pada siklus I, sebanyak 4 peserta didik (15,38%) memperoleh kategori Sangat Baik, 10 peserta didik (38,46%) kategori Baik, dan 12 peserta didik (46,15%) kategori Cukup dalam motivasi belajar.

d) Refleksi

Data siklus I yang telah dikumpulkan kemudian direfleksikan oleh peneliti. Hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih belum tercapai secara maksimal.

c. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang belum teratasi pada siklus I, menentukan alternatif solusi, kemudian merancang serta mengembangkan program tindakan yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan pada 26 dan 29 November 2025 dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 40 menit, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* secara lebih intensif di awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, dan peserta didik mulai menunjukkan perhatian serta keaktifan yang lebih baik. Pada pertemuan kedua, motivasi belajar semakin meningkat, terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang aktif, memperhatikan, dan terlibat dalam diskusi, sementara peneliti juga lebih memfokuskan pada penanganan kendala belajar, serta menutup pembelajaran dengan pemberian angket.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus II, motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan I ke pertemuan II pada seluruh indikator. Seluruh peserta didik (100%) tetap menunjukkan rasa senang terhadap penerapan model *Bamboo Dancing*,

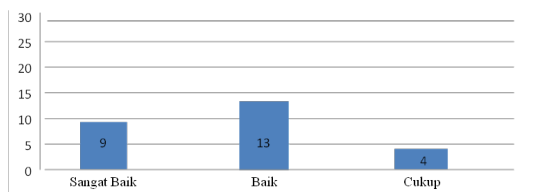
sementara aspek lain seperti mendengarkan penjelasan, ketekunan, keuletan, minat bertukar pasangan, kerja sama, keaktifan bertanya, serta antusiasme berpindah pasangan mengalami peningkatan persentase pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siklus II semakin efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Data Kategori Hasil Angket
Motivasi Belajar pada Siklus II**

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86-100%	9	34,62 %
2	Baik	76-85%	13	50,00 %
3	Cukup	60-75%	4	15,38 %
4	Kurang	55-59%	0	0 %
5	Sangat Kurang	≤54%	0	0 %
Jumlah			26	100 %

**Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil
Motivasi Belajar pada Siklus II**



Berdasarkan hasil angket siklus II, rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 83,08 dengan kategori sangat tinggi. Sebanyak 9 peserta

didik (34,62%) berada pada kategori Sangat Baik, 13 peserta didik (50,00%) pada kategori Baik, dan 4 peserta didik (15,38%) pada kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada siklus II.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar dibandingkan siklus I karena perbaikan telah dilakukan terhadap berbagai kendala sebelumnya. Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai, ditunjukkan dengan rata-rata skor angket motivasi belajar sebesar 92 yang termasuk kategori sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui sistem bertukar pasangan secara terstruktur (Widianto, Pestalozy, and Frima 2023). Dalam model ini, peserta didik berdiri berhadap-hadapan

membentuk dua barisan, kemudian saling bertukar informasi dengan pasangan yang berbeda secara bergantian. Strategi ini mendorong keterlibatan seluruh peserta didik, melatih keberanian mengemukakan pendapat, serta membangun kerja sama dan tanggung jawab individu.

Penerapan model *Bamboo Dancing* dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi wudhu. Pada siklus I, pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang aktif dan belum sepenuhnya fokus dalam diskusi. Persentase motivasi belajar pada siklus I menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, seperti penguatan instruksi, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian motivasi yang lebih intensif kepada peserta didik. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Rata-rata skor motivasi belajar mencapai kategori sangat baik, bahkan indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dengan nilai rata-rata 92. Peserta didik tampak lebih antusias, aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan pasangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Bamboo Dancing* secara konsisten dan terstruktur mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahlan et al. 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Praharjo et al. 2023), menjelaskan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila peserta didik merasa dilibatkan secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* efektif dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, kerja sama, dan suasana belajar yang menyenangkan memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi wudhu. Pada siklus I, motivasi belajar peserta didik mulai menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, dan partisipasi peserta

didik dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor motivasi belajar pada siklus II mencapai kategori sangat baik dengan nilai 92, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- G, Samsuddin, Irman R, and Muh Khaedar. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Education, Language and Culture Journal* 1(1):9–19.
- Halipa, St, Hasibuddin Hasibuddin, and Rosmiati Rosmiati. 2022. "Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Gurutta Education* 1(1):25–39.
doi:<https://doi.org/10.52103/jge.v1i1.714>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44.
doi:10.58561/mindset.v2i1.74.
- Musyawir, sopian Ansori. 2022. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sumatera utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Praharjo, Tri Wahyu, Sri Suneki, Muhammad Prayito, and Deny Susilowati. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):3953–60.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sahlan, Mohammad, Suci Handayani, Institut Pendidikan, Hilmiyatun, Nora Listantia, and Fatimatus Solihah. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):780–85.
doi:https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2792.
- Sampurno, Bambang, Ahmad Ahmad, and Syamsuddin Belo. 2022. "Efektifitas Pendidikan Dan Dakwah Wasathiyah Melalui Majelis Taklim Di Kota Makassar (Studi Pada BKMT Kecamatan Tallo)." *Education and Learning Journal* 3(1):1–18.
doi:https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar." *Education and Learning Journal* 4(1):64–73.
doi:http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i1.203.
- Tamara, Mega, and Eka Asih Febriani. 2025. "Penerapan Model Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 4(1):177–84.
doi:https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.294.
- Widianto, Aldi, Donni Pestalozy, and Aren Frima. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 55 Lubuklinggau." *Linggau Journal of Elementary School Education* 3(1):20–28.
doi:https://doi.org/10.55526/ljese.v3i1.463.